

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN HARGA DIRI PASIEN KEMOTERAPI DI UNIT RAWAT INAP RUMAH SAKIT PANTI NIRMALA MALANG

Yulita¹⁾, Sri Mudayatiningsih²⁾, Dudella Desnani Firman Yasin³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

E-mail : susteryulitacp@gmail.com

ABSTRAK

Dukungan Sosial merupakan dorongan yang sangat dibutuhkan oleh pasien kanker yang melakukan kemoterapi. Tindakan kemoterapi itu sendiri memberi dampak negatif pada fisik maupun mental dan mempunyai pengaruh terhadap harga diri. Dukungan sosial dapat menambah harga diri pasien kanker yang melakukan kemoterapi sehingga meningkatkan mekanisme coping positif pada pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan harga diri pasien kemoterapi di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Panti Nirmala Malang. Penelitian ini menggunakan desain *correlation* dengan metode pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini, pasien kanker yang melakukan kemoterapi di Rumah Sakit Panti Nirmala Malang sebanyak 36 orang. Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner, kemudian data dianalisa dengan uji statistik *Spearman Rank* dengan derajat kemaknaan 0,05. Hasil penelitian ini didapatkan 69,5% responden dukungan sosial dengan kategori baik, dan 66,7% tingkat harga diri responden masuk dalam kategori tinggi. Hasil analisis bivariat menunjukkan $P\text{-value}=0,001 < \alpha 0,05$, artinya ada hubungan dukungan sosial dengan harga diri pasien kemoterapi. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan lingkungan sosial mampu memberikan dukungan maupun perhatian pada pasien kemoterapi agar pasien bisa meningkatkan mekanisme coping positif sehingga nantinya tidak akan terjadi harga diri rendah yang dapat mengganggu kehidupan sosial.

Kata Kunci : Dukungan Sosial, Harga Diri, Kemoterapi.

**RELATIONSHIP OF SOCIAL SUPPORT WITH SELF-ESTEEM OF
CHEMOTHERAPY PATIENTS AT INPATIENT UNIT
OF PANTI NIRMALA HOSPITAL**

ABSTRACT

Social support is a much-needed boost for cancer patients undergoing chemotherapy. The chemotherapy it self affects both physically and mentally and has an effect on self-esteem. Social support can increase the self-esteem of cancer patients undergoing chemotherapy, thereby enhancing positive coping mechanisms in patients. This study aims to determine the relationship of social support with self-esteem chemotherapy patients at Inpatient Unit Panti Nirmala Hospital Malang. This research use correlation design with cross sectional approach method. Samples in this study were cancer patients who underwent chemotherapy at Rumah Panti Nirmala Malang with 36 people. Sampling by purposive sampling. Data collection was done by using questionnaire, then the data was analyzed by Spearman Rank statistic test with degree of significance 0.05. The results of this study obtained 69.5% of social support respondents with good category, and 66.7% self-esteem levels of respondents in the high category. The result of biravat analysis shows $P\text{-value} = 0.001 < \alpha 0.05$ it means there is relationship of social support with self esteem of chemotherapy patient. Based on the results of this study is expected social environment can provide support and attention to chemotherapy patients so that patients can improve positive coping mechanism and will not happen low self esteem that can disrupt social life.

Keywords: *Social Support, Self-Esteem, chemotherapy*

PENDAHULUAN

Kanker (*neoplasma*) merupakan penyebab kematian utama di dunia. Kanker adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh yang abnormal yang bersifat ganas, tumbuh cepat tidak terkendali serta menyebar ke tempat lain dalam tubuh sehingga merusak fungsi

jaringan tersebut. Baik dengan pertumbuhan langsung di jaringan yang bersebelahan (*invasi*) atau dengan migrasi sel ke tempat yang jauh (*metastasis*) (*World Health Organization, 2009*). Penyebab kanker sulit untuk mengetahui secara pasti karena merupakan gabungan dari sekumpulan faktor genetik dan lingkungan, yang dapat ditimbulkan karena pola hidup

yang tidak sehat, sinar ultraviolet, radiasi, perilaku seks yang tidak sehat, konsumsi makanan dan minuman yang mengandung bahan kimia. Di luar faktor perilaku dan makanan, penyebab kanker juga bisa timbul karena tidak stabilnya kondisi kejiwaan (emosional).

Insiden kanker di dunia menurut WHO tahun 2013 sejumlah 12,7 juta orang, yang mengalami kematian 8,2 juta orang, dan diprediksikan pada tahun 2030 kejadian kanker tersebut mencapai hingga 26 juta orang dan 17 juta diantaranya meninggal. Berdasarkan data riset kesehatan dasar Jawa Timur (RISKESDAS, 2013) Prevalensi kanker sebesar 1,4 per 1.000 penduduk. Menurut data *International Agency For Research On cancer* (IARC) secara nasional prevalensi penyakit kanker di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,4% atau diperkirakan sekitar 347.792 orang.

Berdasarkan Data profil mortalitas Kanker (*Cancer Mortality Profile*) yang dirilis oleh (WHO 2014) menyebutkan, kematian terbanyak pada laki-laki sebanyak 103,100 orang dan perempuan mencapai 92,200 orang. Data Dinas kesehatan provinsi Jawa Timur tahun 2013 terdapat 1,6 % dari 1.000 warga yang terserang kanker. Dan data dari Rekam Medik Unit Rawat Inap Rumah Sakit Panti Nirmala bulan Agustus-Oktober 2016 terdapat 116 orang, dengan kasus terbanyak kanker payudara 14,65%.

Dampak kanker didalam tubuh, merusak DNA dalam sel sehingga menyebabkan kelainan pada sel normal, dan cara lainnya yaitu dengan menyebabkan kerusakan sel yang menyebabkan sel-sel membelah lebih cepat, menyebabkan mutasi di gen pengontrol pembelahan sel yang pada akhirnya dapat mengakibatkan berkembangnya penyakit kanker. Untuk melemahkan perkembangan sel-sel itu dilakukan pembedahan dan kemoterapi. Pada umumnya pembedahan dilakukan pada penderita-penderita dengan tumor primer yang masih dini atau pengobatan paliatif dekompresif. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menghambat sel-sel kanker bermultiplikasi, menginfasi, bermetastase dalam tubuh adalah dengan pengobatan kemoterapi. Efek samping pemberian kemoterapi sangat bervariasi tergantung regimen kemoterapi yang diberikan, kondisi tubuh, kondisi psikis pasien. Perubahan-perubahan yang diakibatkan oleh pemberian kemoterapi antara lain perubahan kulit, otot dan saraf, kebotakan, perubahan bentuk tubuh dan kelemahan, dapat merubah fungsi dan struktur tubuh yang akan menimbulkan stressor. Akibat pemberian kemoterapi berpengaruh terhadap fisik maupun mental yang menyebabkan penurunan harga diri antara lain malu dengan bentuk tubuh, merasa tidak menarik, perasaan kurang diterima oleh orang lain, merasa terisolasi, takut, ketidakmampuan fungsional, gagal

memenuhi kebutuhan dan peran dalam keluarga (Siburian, 2012).

Keadaan ini dapat menimbulkan penilaian negatif terhadap diri sendiri, mempengaruhi harga diri dan kepercayaan diri dari pasien kanker, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan harga diri ini antara lain dengan dukungan keluarga dan salah satunya yaitu dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya, rekan kerja, tetangga, sesama pasien yang menjalani kemoterapi dan tenaga medis berupa mengunjungi, menyapa, memberi semangat, meningkatkan koping adaptif pasien, meningkatkan rasa empati dalam pelayanan, mendengarkan keluhan/perasaan pasien dengan aktif, ada rasa humor dalam memberikan asuhan, memiliki integritas spiritual dalam tindakan komunikasi terapeutik, menghargai perasaan pasien dan memupuk rasa *care* yang tinggi untuk mengurangi *Drop Out* (DO). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pin lolobua'Lotong (2014) menunjukkan hasil bahwa 52,5% penderita kanker yang menjalani kemoterapi memiliki hubungan dukungan sosial terhadap persepsi fisik mempunyai nilai yang sangat rendah, artinya sangat berpengaruh. Hal ini sesuai dengan Penelitian Muhana S dan Nida U (1998) yang menunjukkan bahwa hubungan dukungan sosial dengan depresi semuanya linier, artinya semakin tinggi dukungan sosial, semakin rendah tingkat depresinya.

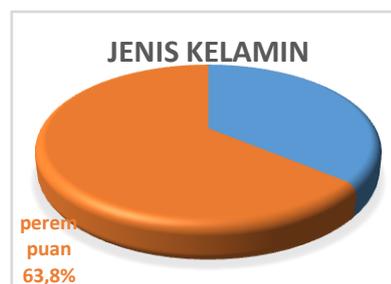
Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan Desember 2016 di unit rawat inap Rumah Sakit Panti Nirmala dengan wawancara kepada 10 pasien kanker yang menjalani kemoterapi, 6 dari 10 pasien mengatakan mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya, rekan kerja, tetangga, sesama pasien yang menjalani kemoterapi dan tenaga medis berupa kunjungan, memberikan semangat untuk tetap fokus dan kuat dalam menjalani pengobatan, untuk tetap menjaga kesehatan, tidak putus asa, mendapatkan perhatian, pelayanan yang *care*, merasa dihargai dan dikuatkan dengan kehadiran rekan kerja, teman, tetangga, sesama pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Sedangkan 4 dari pasien kanker yang menjalani kemoterapi mengatakan rekan kerja, tetangga, teman tidak datang mengunjungi, tidak bisa beraktivitas seperti sebelum sakit, tidak ada kekuatan fisik/ lelah, tidak ada teman untuk berbagi cerita dengan keadaan yang dialami, merasa sendirian dan terisolasi dari lingkungan karena merasa malu dengan bentuk tubuh, merasa tidak berdaya, merasa tidak menarik lagi, sedih kehilangan anggota tubuh, merasa tidak percaya diri untuk berinteraksi dengan orang lain atau lingkungan sosial karena harga diri rendah yang dialami. Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui secara lebih mendalam hubungan dukungan sosial dengan harga

diri pasien kemoterapi. Tujuan penelitian ini untuk Menganalisis hubungan dukungan sosial dengan harga diri pasien kemoterapi di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Panti nirmala.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Nirmala selama satu bulan mulai tanggal 08 Maret – 08 April 2017. Populasi adalah keseluruhan objek atau data dengan karakteristik tertentu yang diteliti (Sastroasmoro, 2010). Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua pasien kemoterapi di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Panti Nirmala Malang dengan jumlah pasien mulai tanggal 08 Maret- 08 April 2017 sebanyak 40 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling* dimana yang menjadi sampel adalah pasien kanker yang melakukan kemoterapi di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Panti Nirmala yang memenuhi kriteria Inklusi yaitu bersedia menjadi responden, menjalani kemoterapi lebih dari 1 kali, mampu membaca dan menulis dan dapat berkomunikasi dengan baik. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen kuisisioner. Metode analisa data yang digunakan yaitu uji korelasi *Spearman Rank* dengan menggunakan SPSS versi 15 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Diagram Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 1. diketahui bahwa jenis kelamin responden sebagian besar 23 responden (63,8%) adalah perempuan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Karakteristik Responden	f	(%)
Umur		
26-35Tahun	3	8,3
36-45Tahun	7	19,4
46-55 Tahun	10	27,8
>56Tahun	16	44,5
Tingkat Pendidikan		
SD	3	8,3
SMP	2	5,6
SMA	12	33,3
Perguruan Tinggi	19	52,7
Pekerjaan		
Pegawai Negeri	6	16,6
Pegawai Swasta	13	36,2
Wiraswasta	10	27,8
IRT	3	8,3
	3	8,3
Pensiunan		
Tidak Bekerja	1	2,8
Total	36	100

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa karakteristik responden usia diketahui dari 36 responden sebanyak 16 responden (44,5%) berusia lebih dari 56 tahun dengan tingkat pendidikan sebagian besar perguruan tinggi 19 responden (52,7%) dan sebagian besar bekerja sebagai pegawai swasta 13 responden (36,2%).

Tabel 2. Distribusi dukungan sosial

Dukungan Sosial	f	(%)
Baik	25	69,5
Cukup	8	22,2
Kurang	3	8,3
Total	36	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari separuh (69,5%) responden mempunyai dukungan sosial baik.

Tabel 3. Distribusi harga diri

Harga Diri	f	(%)
Tinggi	24	66,7
Sedang	10	27,8
Rendah	2	5,5
Total	36	100

Berdasarkan Tabel 3. Menjelaskan bahwa lebih dari separuh (66,7%) menyatakan harga diri tinggi.

Tabel 4. Tabulasi Silang Dukungan Sosial dengan Harga Diri pasien Kemoterapi di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Panti Nirmala Malang Pada Bulan Maret 2017

		Harga diri			
		Tinggi	Sedang	Rendah	Total
Dukungan sosial	Baik	23 63,8%	2 5,5%	0 0%	25 69,5%
	Cukup	1 2,7%	7 19,4%	0 0%	8 22,2%
	Kurang	0 0%	1 2,7%	2 5,5%	3 8,3%
Total		24 66,6%	10 27,8%	2 5,5%	36 100%

Berdasarkan Tabel 4. didapatkan hasil bahwa Dukungan sosial 25 responden (69,5%) dengan kategori baik dan harga diri tinggi sebanyak 23 responden (63,8%) dan harga diri sedang 2 responden (5,5%). Didapatkan sebanyak 8 responden (22,2%) dan 3 responden (8,3%) mempunyai tingkat harga diri

dengan masing-masing kategori dukungan sosial cukup dan kurang.

Berdasarkan Tabel 5. dijelaskan Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik *Spearman Rank*. Analisa data dengan tehnik ini menggunakan tingkat signifikansi (α) 0,05.

Tabel 5. Menjelaskan tentang Korelasi antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri Pasien Kemoterapi di Unit Rawat Inap Rumah Sakit panti Nirmala Pada Bulan Maret 2017

Spearman's rho		Dukungan Sosial	Harga Diri
Dukungan Sosial	Correlation Coefficient	1.000	.550(**)
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	36	36
Harga Diri	Correlation Coefficient	.550(**)	1.000
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	36	36

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil penelitian ini juga memberikan gambaran tentang responden yang memiliki dukungan sosial dengan kategori cukup (19,4%) dan kurang (8,3%). Dimana menurut Sarason (1987) bahwa pengaruh dukungan sosial yang tinggi terhadap individu akan memiliki pengalaman hidup yang lebih baik, harga diri yang lebih tinggi, serta memiliki pandangan yang lebih positif terhadap kehidupan ini berarti tingginya harga diri dikarenakan individu tersebut telah memiliki dukungan sosial yang tinggi, seperti pengaruh dari adanya perasaan nyaman yang dirasakan individu saat berada dilingkungan, diperhatikan, dicintai dan dirinya dapat diterima dilingkungan dengan baik. Sehingga, individu dapat bertahan terhadap konsekuensi penyakitnya, meningkatkan harga diri, serta mempunyai perasaan dan pemikiran yang positif terhadap dirinya sendiri. Pada penelitian ini dukungan sosial pasien kemoterapi di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Panti Nirmala

mayoritas responden mengatakan bahwa dukungan sosial yang dialami dari tenaga medis, teman, rekan kerja dan sesama pasien kemoterapi memberikan dukungan sosial yang sangat membantu untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi dan harapan untuk sembuh, bahkan dari pengalaman berbagi yang dialami dengan orang lain menumbuhkankeyakinan untuk bangkit dari keterpurukan mental yang dialami.

Harga diri pasien kemoterapi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 36 responden yang di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Panti Nirmala Malang dan mengacu pada tabel 3. didapatkan 24 responden (66,7%) kategori harga diri tinggi. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 57-66 tahun sebanyak 13 orang (36,1%) dengan pendidikan responden terbanyak perguruan tinggi (52,7%). Dari hasil tersebut terlihat bahwa sebagian besar

responden berada dalam kelompok umur diatas 50 tahun dan berpendidikan tinggi dengan tingkat harga diri tinggi. Hal ini dapat dilihat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka cenderung semakin tinggi pula harga diri.

Pernyataan ini didukung oleh pendapat Dusek (1996), bahwa kelas sosial yang ditandai oleh pendidikan, pekerjaan dan penghasilan merupakan penentu dari harga diri. Hal yang senada juga diungkapkan oleh Coopersmith (1967), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih memiliki pengalaman, dan harga diri yang tinggi dapat terbentuk melalui pengalaman-pengalaman, baik itu pengalaman yang menyenangkan maupun kurang menyenangkan. Dari teori Maslow (2003) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan yang didapat oleh orang tersebut, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, semakin rendah pula harga diri yang dimiliki. Menurut peneliti tingkat pendidikan juga memang mempengaruhi cara pandang atau persepsi seseorang terhadap diri dan lingkungannya.

Oleh karena itu, akan berbeda orang yang berpendidikan tinggi dibanding yang berpendidikan rendah dalam menyikapi harga diri. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang didapatkan. Sebaliknya pendidikan

yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Penelitian Yulianita dan Ratna (2006) mengatakan pasien yang bekerja memiliki pola pikir yang berbeda dengan pasien yang tidak bekerja karena dengan bekerja pasien memiliki kemandirian yang lebih tinggi daripada yang tidak bekerja. Kemandirian ini dapat memunculkan percaya diri yang positif. Ogce dan Ozkan dalam penelitian Melia dkk (2010) mengatakan pasien kanker yang bekerja dan tingkat pendidikan yang tinggi mempunyai tingkat dukungan sosial yang tinggi, hal tersebut dikarenakan dengan aktivitas pekerjaan dan pendidikan membuat jalinan sosial seseorang semakin luas. Hartati (2008) mengemukakan bahwa seseorang yang telah didiagnosa dan menjalani pengobatan seperti operasi dan kemoterapi sehingga membuat bagian penting dalam tubuhnya menghilang yang menyebabkan dirinya tidak puas dengan perubahan kondisi fisiknya yang tidak sempurna lagi sehingga merasa rendah diri dan tidak normal lagi dihadapan orang lain.

Menurut Soemanto (2003) dengan bertambahnya usia maka pertumbuhan seseorang berlangsung terus menuju kepada tingkat kematangan-kematangan tertentu pada fungsi-fungsi jasmaniah dan diikuti fungsi kejiwaan. Pada segi lain, bertambahnya usia seseorang menumbuhkan kapasitas pribadi

seseorang dalam mengatasi suatu persoalan, sehingga seseorang dapat berpikir secara rasional dan menentukan sikap yang tepat untuk memberikan dukungan dan kelompok umur ini juga merupakan kelompok dewasa yang masih mempertahankan keutuhan organ dalam tubuhnya yang sangat penting bagi dirinya.

Pada penelitian ini harga diri pasien di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Panti Nirmala Malang ini juga dikarenakan dukungan sosial yang dialami dari tenaga medis dan lingkungan sangat mendukung sehingga responden merasa sangat diterima dan dihargai dan hal ini menumbuhkan rasa percaya diri untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Hubungan Dukungan Sosial dengan Harga Diri Pasien kemoterapi di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Panti Nirmala Malang

Pada hasil analisa data “Hubungan Dukungan Sosial dengan Harga Diri Pasien Kemoterapi Di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Panti Nirmala” dengan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* dengan bantuan SPSS versi 15 *for windows*, didapatkan nilai Sig (2-tailed) ($p = (0,001) < \alpha (0,05)$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,550 yang artinya H1 diterima sehingga terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan harga diri pasien kemoterapi di Ruang Rawat Inap Rumah

Sakit Panti Nirmala Malang dan memiliki tingkat korelasi sedang. Hal ini juga bisa terlihat pada scatter diagram yang menunjukkan bahwa ada korelasi antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri Pasien Kemoterapi di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Nirmala. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Wahyuni (2012) secara spesifik, keberadaan dukungan yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit. Dukungan sosial dapat bermanfaat positif bagi kesehatan. Hal ini menggambarkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan sosial dengan harga diri.

Menurut Paplia *et al* (2009) berpendapat bahwa harga diri bersumber dari 2 hal yaitu yang pertama bagaimana individu melihat akan kemampuan dirinya akan berbagai aspek kehidupan, dan kedua seberapa besar dukungan sosial yang didapat dari orang lain. Dari kedua hal tersebut yang memberikan peranan besar dalam pembentukan harga diri adalah seberapa besar individu menerima penghargaan atau dukungan dari orang tertentu dan orang yang berarti dalam kehidupannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wijayanti yang mengatakan bahwa rasa malu karena adanya perubahan kondisi fisiologis yang dialami dapat berubah menjadi perasaan optimis ketika mendapat dukungan dari teman-teman. Weiss (dalam Kher 2002) mengatakan bahwa fungsi dari dukungan sosial sangat berpengaruh untuk

meningkatkan harga diri dari individu. Dukungan yang diterima individu sangat bergantung dari atau oleh siapa yang memberi dukungan sosial itu.

Pada penelitian ini dukungan sosial yang baik yang dialami oleh pasien untuk dapat meningkatkan harga diri. Kemungkinan harga diri pasien tinggi di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Panti Nirmala Malang bisa dipengaruhi oleh performance perawat yang ramah, careing yang diberikan oleh perawat, komunikasi yang efektif, tindakan asuhan keperawatan yang holistik, dan rasa empati. Menurut peneliti dengan dukungan yang diberikan berupa sikap mendengarkan, kehangatan, perhatian, empati, dorongan untuk tidak putus asa serta bantuan layanan yang diberikan maka tekanan psikologis yang dialami yang dapat membuat harga diri rendah akan dapat diatasi, pasien memiliki rasa percaya diri dengan kondisi yang dialami, dan bahkan dapat memperkuat atau menaikkan perasaan harga diri.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari pelaksanaan penelitian ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang menjadi hambatan dalam penelitian yaitu ada variabel lain yang belum terduga yang mempengaruhi harga diri pasien yaitu tingkat keparahan penyakit, lama sakit, komplikasi lain dan status sosial ekonomi.

KESIMPULAN

- 1) Dukungan Sosial di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Panti Nirmala sebagian besar dukungan sosial baik (69,5%), sebagian kecil dukungan sosial cukup (22,2%) dan kurang (8,3%).
- 2) Harga Diri Pasien di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Panti Nirmala sebagian menyatakan tinggi (66,7%) sebanyak 24 responden, sedang (27,8%) sebanyak 10 responden dan 2 responden menyatakan rendah (5,5%).
- 3) Analisa hubungan dukungan sosial dengan harga diri pasien kemoterapi di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Panti Nirmala dinyatakan ada hubungan terbukti dengan hasil penghitungan dengan bantuan SPSS hasilnya adalah Sig 2 tailed (p)=0,001, dengan nilai Sig 2 tailed (p)= 0,001 < 0,05 dengan koefisien korelasi sebesar 0,550 maka nilai ini menandakan hubungan yang sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari. 2009. *Konsep Diri*.
<http://www.docstoc.com>. Diakses
05 Mei 2017
- Coopersmith, S. 1967. *The Antecedent of Self Esteem*. San Fransisco: W. H. Freeman & Company.

- Dusek, J. B. 1996. *Adolescent Development & Behavior, 3rd ed.* New Jersey: Prentice- Hall, Inc
- Hartati, A.S.2008. *Konsep Diri dan Kecemasan Wanita kanker Payudara di Poli Bedah Onkologi RSUP Haji Adam Malik Medan*.<http://www.respiratory.usu.ac.id>.Diakses tanggal 08 Mei 2017
- Khera, 2000.*Kiat Jitu Menjadi Pemenang: You can win.* Ahli Bahasa: Tim penerjemah Mitra Utama. Jakarta: PT Prenhalindo & Pearson Education Asia.
- Maslow, Abraham. 2003. *Motivasi dan Kepribadian.* Jakarta: Midas Surya
- Melia.dkk. 2010. *Hubungan antara frekuensi kemoterapi dengan status fungsional pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUP Sanglah Denpasar*.<http://ojs.unud.ac.id/>./46 14. Diakses 08 Mei 2017
- Muhana S.U & Nida U.H. 1998.*Dukungan sosial padaklien Ca yang dikemoterapi di ruang Lontara 2 RSUP. DR. Wahidin S.Makasar.* Diakses 14 November 2016
- Nurmalasari , Yanni. 2007. *Hubungan antara dukungan sosial dengan harga diri pada remaja penderita penyakit lupus*.<http://www.gunadarma.ac.id/Library/article>. Diakses 08 Mei 2017
- Ogce, F. & Ozkan, S. 2008. *Changes in Functional Status and Physical and Psychology Symptoms in Women Receiving Chemotherapy for Breast Cancer.* Asian Pasific Journal of cancer Prevention.9
- Paplia.D.E, Olds, S.W, Duskin, F.R 2000.*Human Development edisi 10 Perkembangan Manusia.* Terjemahan Marswendy, Jakarta ; Brian Salemba
- RISKESDAS.2013. *Stastistik Deskriptif untuk Kesehatan.* Yogyakarta: Nuha Medika
- Sarason. B. R. 1987. *Interelation of social support measures: Theoritcal and Practical Implications.* Journal of Personality and Social psychology.
- Sarason.B.& Gregory. 1990. *Social Support. An Interactional View.* New York: John Wiley & Sons
- Sastroasmoro. 2010. *Dasar- dasar Metodologi Penelitian Klinis. Edisi 3.* Jakarta
- Siburian.2012. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Harga diri pasien kanker payudara yang Menjalani kemoterapi di RSUP H. Adam Malik.* Diakses 16 Oktober 2016
- Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rieka Cipta.
- Wahyuni. S.E. 2012. *Hubungan dukungan keluarga dengan harga diri pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di*

- RSUP H. Adam Malik Medan.*
Diakses 12 Mei 2017
- WHO.2014. *Mengapa Kanker paru & Payudara tinggi di Indonesia.*www.
Kompasiana.com/no13lima.
Diakses 16 Oktober 2016
- Wijayanti, A. R. 2014. *Hubungan antara Harga Diri dengan Daya Tahan Terhadap Stres pada Siswa SMA.* Salatiga: Fak. Psikologi UKSW
- Yulianita dan Hj. Ratna. 2006. *Penerimaan diri wanita penderita kanker payudara ditinjau dari kepribadian tahan banting (Hardiness) dan status pekerjaan.* <http://psychology.uii.ac.id/images/stories>. Diakses 12 Mei 2017.